

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan berbagai aktivitas dengan baik. Namun, saat ini manusia banyak yang menjalankan gaya hidup yang tidak sehat baik dari segi pola makan hingga kurangnya aktivitas fisik. Hal ini mengakibatkan banyak munculnya penyakit didalam tubuh, salah satunya adalah penyakit hipertensi (Mongkaren, 2013).

Hipertensi atau disebut dengan penyakit tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg. Hipertensi adalah suatu keadaan meningkatnya tekanan darah normal sehingga mengakibatkan peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas (Hartanti et al., 2016). Hipertensi juga memiliki gejala yang umum terjadi seperti pusing, mudah marah, telinga berdenging, mimisan, susah tidur, sesak nafas, rasa berat di leher, mudah lelah dan mata berkunang-kunang (Fatimah and Dirdjo, 2017).

Hipertensi termasuk salah satu jenis penyakit dengan jumlah pravelensi cukup tinggi. Pravalensi kejadian hipertensi tertinggi di Indonesia adalah provinsi Bangka Belitung sebesar 30,9%, Kalimantan Selatan sebesar 30,8%, Kalimantan Timur 29,6% dan Jawa Barat sebesar 29,4% (Yulanda and Lisiswanti, 2017). Tahun 2013 angka – angka kejadian hipertensi sudah mengalami penurunan dikarenakan masyarakat sudah datang ke pelayanan kesehatan dan meminum obat secara teratur dan meminum obat secara teratur. Berdasarkan catatan medik BLUD-RSUD Tanjung Pinang dan RSUD Provinsi Kepri bahwa jumlah penyakit hipertensi di Kota Tanjungpinang tahun 2015 sebanyak 5,79% dan tahun 2016 meningkat menjadi 6,74%,

sedangkan jumlah hipertensi di RSUD Provinsi Kepri tahun 2015 sebanyak 12,5% sedangkan tahun 2016 meningkat menjadi 17,8% (Retnawati and Suryanti, 2017) .

Penatalaksanaan hipertensi terdiri dari terapi non farmakologi dan terapi farmakologi. Terapi non farmakologi merupakan terapi dengan menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah tekanan darah tinggi. Beberapa terapi non farmakologi yang dapat dilakukan antara lain membatasi asupan garam, menurunkan berat badan, menghindari minuman berkafein, rokok, dan minuman beralkohol. Olahraga juga dapat dilakukan bagi penderita hipertensi seperti jalan, lari, jogging, bersepeda selama 20 - 25 menit dengan frekuensi 3 - 5 kali per minggu. Penting juga untuk cukup istirahat 6 – 8 jam dan mengendalikan stress. Sedangkan untuk terapi farmakologi merupakan terapi dengan menggunakan obat-obat antihipertensi. Untuk pemilihan penggunaan obat-obatan hipertensi disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter. Dengan mengetahui gejala dan faktor risiko terjadinya hipertensi diharapkan dapat melakukan pencegahan dan penatalaksanaan dengan pola hidup sehat (diet) ataupun obat-obatan sehingga komplikasi yang terjadi dapat dihindarkan (Setyawan and Hasnah, 2020).

Salah satu penentu keberhasilan terapi dalam pengobatan hipertensi ialah perilaku pasien yang menaati semua nasihat dan petunjuk yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan, seperti dokter dan apoteker. Segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan salah satu diantaranya adalah menaati petunjuk yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan dalam minum obat, hal ini merupakan syarat utama tercapainya keberhasilan pengobatan yang dilakukan (Chusna et al., 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang deskripsi persepsian obat hipertensi di Apotek Maestro Farma Kota Tanjung Pinang tahun 2020. Apotek Maestro Farma merupakan apotek dengan tingkat persepsian obat antihipertensi sangat tinggi. Observasi awal pada tanggal 12 Desember 2020 bahwa dalam satu hari Apotek Maestro Farma dengan penggunaan obat hipertensi terbanyak tiap hari amlodipine 5 mg, amlodipine 10 mg,

candesartan 8 mg, candesartan 16 mg, telmisartan 40 mg dan telmisartan 80 mg dengan jumlah resep hipertensi setiap bulannya sebanyak 240 resep.

Dalam penelitian ini tidak ada laporan dari pasien terkait dengan kesalahan persepan pada pasien hipertensi, tetapi penelitian ini di tujukan untuk memberikan deskripsi bagaimana persepan yang ada di Apotek Maestro Farma. Sehingga hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai bahan kajian untuk mengevaluasi apakah memang persepannya sudah tepat atau belum.

Penulis mengambil penelitian di Kota Tanjung Pinang karena didalam lingkup masyarakat di Kota Tanjungpinang banyak yang memiliki riwayat hipertensi sehingga penulis ingin melakukan penelitian di sana agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami ketika melihat resep dari dokter ataupun tenaga teknis kefarmasian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Deskripsi persepan obat hipertensi di Apotek Maestro Farma Kampung Baru kota Tanjung Pinang yang meliputi jenis obat hipertensi?
2. Bagaimana Deskripsi persepan obat hipertensi di Apotek Maestro Farma Kampung Baru kota Tanjung Pinang yang meliputi kombinasi obat hipertensi?
3. Bagaimana Deskripsi persepan obat hipertensi di Apotek Maestro Farma Kampung Baru kota Tanjung Pinang yang meliputi dosis dan aturan pakai?
4. Berapa persentase resep dengan obat hipertensi tunggal dan kombinasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Deskripsi persepan obat hipertensi di Apotek Maestro Farma Kampung Baru kota Tanjung Pinang yang meliputi jenis obat hipertensi.
2. Untuk mengetahui Deskripsi persepan obat hipertensi di Apotek Maestro Farma Kampung Baru kota Tanjung Pinang yang meliputi kombinasi obat hipertensi.
3. Untuk mengetahui Deskripsi persepan obat hipertensi di Apotek Maestro Farma Kampung Baru kota Tanjung Pinang yang meliputi dosis dan aturan pakai.
4. Untuk mengetahui persentase resep obat hipertensi tunggal dan kombinasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui deskripsi persepan obat pada pasien hipertensi di Apotek Maestro Farma Tanjung Pinang.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Dengan dilaksanakan penelitian ini pihak institusi akan memperoleh informasi akan deskripsi persepan obat hipertensi di Apotek Maestro Farma Tanjung Pinang.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi mengenai penggunaan obat untuk penderita hipertensi yang baik dan benar.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah melakukan rekapitulasi obat – obat dalam resep hipertensi di Apotek Maestro Farma Kampung Baru Tanjung Pinang baik yang tunggal maupun kombinasi.

Keterbatasan penelitian ini adalah populasi dengan jumlah yang banyak sehingga menggunakan metode sampling dan waktu pengumpulan data terbatas.

1.6 Definisi Istilah

1. Resep obat hipertensi adalah resep dengan penggunaan obat – obat antihipertensi untuk kemampuan menurunkan tekanan darah.
2. Cara mengetahui bahwa resep tersebut untuk penyakit hipertensi dengan melihat dan membaca obat – obat yang didalam resep.
3. Apotek Maestro Farma merupakan apotek dengan intensitas persepan hipertensi sangat banyak. Apotek Maestro Farma juga melayani resep dari jam 7 pagi hingga 12 siang.